

PENGUNAAN BAHASA DALAM *STAND UP COMEDY* DODIT MULYANTO

SUATU TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

Vivo¹, Bakti Sutopo², Nimas Permata Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: vivogula92@gmail.com¹, bktsutopo@gmail.com², nimaspermatap@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa dan ragam bahasa dalam penampilan *stand up comedy* oleh Dodit Mulyanto pada akun youtube *Stand Up Kompas TV*. Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik yang berfokus pada karakteristik bahasa dan ragam bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari akun youtube *Stand Up Kompas TV* periode SUCI 4 (*Stand Up Comedy Indonesia*) dan fokus pada Dodit Mulyanto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan beberapa langkah: (1) Peneliti mencari data dalam akun Youtube *Stand Up Kompas TV* fokus pada periode SUCI 4. (2) Kemudian data yang diambil hanya dari komika Dodit Mulyanto. (3) Data yang telah ditemukan tersebut diverifikasi untuk mengetahui data tersebut sesuai atau tidak. (4) Tahap yang selanjutnya, data tersebut akan dikategorikan ke dalam jenis-jenisnya masing-masing. (5) tahap terakhir yaitu menganalisis data yang sudah tersedia sesuai dengan kategori masing-masing data. Berdasarkan hasil penelitian: 1) Karakteristik bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto masuk ke dalam ragam bahasa lisan. Dodit Mulyanto lebih sering menggunakan bahasa baku akan tetapi dalam pemilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsurnya tidak menjadi ciri kebakuan karena situasi pemakaiannya. Karakteristik bahasa ini termasuk ke dalam ragam lisan karena dari deskripsi maupun data, ragam lisan tepat untuk mendeskripsikan data yang dihasilkan dari objek. 2) Ragam bahasa pada *stand up comedy* Dodit Mulyanto masuk dalam kategori ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.

Kata Kunci: Bahasa, Bentuk, Karakteristik, Masyarakat, dan Ragam.

Abstrak. *The study aims to describe the characteristics of language and language in the appearance of stand up comedy by dodit mulyanto on a youtube account of the stand up TV compass. The study used sociolinguistics studies focusing on the characteristics of the language and the various languages spoken by dodit mulyanto. This type of research is qualitative. Data collected from account youtube stands up TV compass SUCI period 4 (stands up comedy Indonesia) and focuses to Dodit Mulyanto. Data-gathering techniques using record and note techniques. After the data has collected, researchers analyze it several steps: (1) Researchers look for the data in the youtube stand up TV compass account focus on SUCI period 4. (2) then the data is taken only from komika dodit mulyanto. (3) the found data is verified to show that they are consistent. (4) the next step, the data will be categorized in individual kinds. (5) the last stage of analyzing data that is already available in individual categories. Based on research: 1) The language characteristics used by the people Dodit Mulyanto enters into a wide variety of spoken languages. Dodit Mulyanto more often using the raw language, however, in the selection of words and forms of words and completeness of the elements did not characterise inherent ability because of their circumstances of use. The characteristics of this language are included in an oral variation because of the description and description data, an oral variation is just right to describe the data produced from the object. 2) The language of stand up comedy mulyanto falls into a wide category, bussiness, leisure, and familiar.*

Keywords: *Characteristics, Form, Language, Society, and Variety.*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi untuk menyampaikan pendapat, menyampaikan perasaan, dan menyampaikan apa yang ada di dalam isi hati. Di dalam sosiolinguistik bahasa diartikan

sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk segala aspek kehidupan, salah satunya untuk urusan pekerjaan. Sebuah *Stand up comedy* adalah salah satu contoh profesi yang menjadikan bahasa adalah kunci utama untuk menunjang suksesnya pekerjaan tersebut *Stand up comedy* (bahasa *Inggris* : *Stand-up comedy* yang artinya “komedi berdiri”) adalah sebuah profesi melawak yang dilakukan di atas panggung seorang diri (tunggal). Seseorang yang membawakan *stand up comedy* biasanya disebut dengan komika (bahasa *Inggris*: *comic*) dan bermonolog di depan para penonton dengan membawakan sebuah topik. Komika yang sudah lama dikenal di Indonesia adalah Dodit Mulyanto. Dodit Wahyudi Mulyanto atau biasa dikenal dengan Dodit Mulyanto adalah seorang pelawak tunggal sekaligus aktor yang berasal dari Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Nama Dodit Mulyanto mulai dikenal oleh masyarakat secara luas sejak mengikuti kompetisi *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV season 4 pada tahun 2014. Diajeng tersebut Dodit Mulyanto yang akrab disapa Dodit tersebut dikenal dengan pembawaannya yang kalem dan selalu membawa biola walaupun kadang tidak dimainkan. Dodit mengikuti kompetisi tersebut dengan dukungan dari teman-teman kampusnya karena ia dianggap lucu dan memiliki bakat untuk menjadi seorang pelawak. Meskipun Dodit selalu sukses membuat penonton tertawa, akan tetapi Dodit harus tereliminasi dishow ke 13. Walaupun harus tereliminasi tetapi Dodit tetap mendapat popularitasnya di industri hiburan tanah air.

Hal yang menarik dari Dodit Mulyanto dan yang menjadi ciri khas seorang Dodit adalah karakteristik bahasa dan ragam bahasa yang terdapat pada *stand up comedy*nya. Dodit juga selalu membawa karakter khasnya sebagai apa yang sering dia sebut yaitu “*pria Jawa yang memegang erat budaya Eropa*”. Dodit juga mempunyai ciri khas yang lain saat membuka penampilannya, seperti kata “*selamat malam fashionista, selamat malam muda-mudi masa kini, selamat malam para omnivora, selamat malam masyarakat, selamat malam sanak family, selamat malam para fans*”. Terkadang untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dengan penonton, Dodit juga sering memberi rayuan atau gombalan kepada salah satu penonton seperti, “*tolong kamu panggil nama saya..iya kamu.. Penonton: “dodit!!!”, Dodit: “dalem sayang*” . Ada juga contoh lain seperti “*saya nggak boleh ngejar-gejar layangan, saya tuh bolehnya ngejar-gejar kamu*”. Tidak hanya itu saja, agar penampilannya semakin

sukses untuk membuat penonton tertawa, Dodit juga menggunakan kata-kata lain pada *stand up comedynya* seperti kata “Gokil”, “Tuxedo”, “Driver Left”, “Table Manner”, “norak” dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahasa dan ragam bahasa oleh Dodit Mulyanto yang sudah menjadi ciri khasnya dan menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan terhadap karakteristik bahasa dan ragam bahasa, sehingga masyarakat tahu jika karakteristik bahasa dan ragam bahasa seseorang juga bisa dijadikan sebuah penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada *stand up comedy* yang ditampilkan oleh Dodit Mulyanto pada *chanel youtube Stand Up Kompas TV* yang saat ini sudah mencapai lebih dari 3,27 juta *subscriber* dan lebih dari 3.9 ribu video.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus, pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian pustaka, jadi tidak perlu dilakukan lokasi khusus untuk mendapatkan sebuah data. Subjek dalam penelitian ini yaitu dari akun youtube *Stand Up Kompas TV* khusus untuk SUCI 4. Objek dalam penelitian ini adalah seorang komika laki-laki yang bernama Dodit Mulyanto. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ragam bahasa dan karakteristik bahasa yang terdapat dalam penampilan *stand up comedy* oleh Dodit Mulyanto. Data dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui internet dan sumber lain. Penelitian ini supaya lebih memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu tahap pertama peneliti mencari data dalam akun Youtube *Stand Up Kompas TV* fokus pada SUCI 4. Kemudian data yang diambil hanya dari komika Dodit Mulyanto. Data yang telah ditemukan tersebut diverifikasi untuk mengetahui data tersebut sesuai atau tidak. Tahap yang selanjutnya, data tersebut akan dikategorikan ke dalam jenis-jenisnya masing-masing, dan tahap terakhir yaitu menganalisis data yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi ragam bahasa dan karakteristik bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto pada penampilan di akun youtube *Stand Up Kompas TV*. Data dalam penelitian ini

disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan pembahasan.

Tabel 1
Bentuk Ragam Penggunaan Oleh Dodit Mulyanto dalam *Stand Up Comedy*

No	Data	Kode
1.	Tak lelo lelo lelo ledung, cup menengo anakku cah bagus	KB. 1
2.	<i>Twinkle twinkle little star</i> , penekno blimbing kui	KB. 2
3.	Saya itu paling salting kalau naik bus disamping ibu-ibu	KB. 3
4.	Cie-cie PDKT nih ye	KB. 4
5.	Keluarga saya itu memegang erat budaya Eropa, makanya saya diajari main biola dari kecil	KB. 5
6.	Saya itu paling salting kalau naik bus disamping ibu-ibu. Mau saya ajak ngobrol dikira tukang hipnotis, kalau ibunya ngobrol duluan terus asik takutnya kondektornya yang sok asik, terus ngomong “cie-cie PDKT nih ye, sudah mas tembak aja” terus ngajakin penumpang “tembak tembak tembak tembak”. Terus, apa, pedagang asongan ikut-ikutan “tembak tembak tembak tembak”. Pengamennya juga ikut-ikutan, “aku yang dulu tidak sempat menembak, dorrr	KB. 6

Tabel 2
Bentuk Karakteristik Penggunaan Oleh Dodit Mulyanto dalam *Stand Up Comedy*

No	Data	Kode
1.	Hai saya sekarang sudah gaul harusnya cara bicara saya juga beda, hai gue dodit gue model bintang iklan pupuk kandang jadi kandangnya	KR. 1
2.	Maaf saya tidak belum sempat membalas mention satu-satu. Sekarang saya ya sibuk syuting. Tema perempuan. Saya jadi ingat perempuan-perempuan yang mengubah hidup saya. Saya jadi ingat pengemis pengemis itu disimbolkan tangannya di bawah, selalu dulu di simbolkan tangannya di bawah. Soalnya kalau tangannya diatas itu konser.	KR. 2
3.	Ini pin granat nya udah kebuka sudah kamu aja yang lempar	KR. 3

Pembahasan

Bentuk Ragam Penggunaan Oleh Dodit Mulyanto Dalam *Stand Up Comedy*

Ragam bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto pada penampilan *stand up comedy*nya dalam penelitian ini terdapat 6 data yang mengandung tiga ragam bahasa, yaitu ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai, dan ragam bahasa akrab.

Ragam bahasa yang pertama yaitu ragam bahasa usaha, ragam bahasa usaha adalah yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Pada data KB. 1 hingga data KB. 2 pada tabel adalah data ragam usaha, pada penelitian ini terdapat 2 ragam bahasa usaha. Data pada tabel 1/KB. 1 Tembang Jawa Lelo Ledung merupakan jenis tembang dolanan yang ditujukan untuk anak-anak. Tembang Jawa Lelo Ledung mengandung kearifan lokal dan secara tersirat menggambarkan konsep-konsep hidup yang ada dalam budaya Jawa. Tembang ini biasa digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai tembang pengantar tidur bagi anak. Secara tidak sadar, lirik lagu yang ada dalam tembang tersebut mengandung makna doa dan harapan orang tua terhadap anak-anak mereka. Tembang Lelo Ledung memiliki makna yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Lagu ini memiliki dua versi lirik, yakni untuk anak laki-laki dan perempuan. Pembedanya ada pada kata “bagus” yang berarti tampan, dan kata “ayu” yang berarti cantik. Kata “tak lelo lelo lelo ledung” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berbunyi “mari kutimang-timang engkau anakku”. Kalimat ini termasuk dalam ragam bahasa usaha karena seseorang yang menyanyikan lagu ini sedang berusaha untuk membuat bayi atau anaknya tertidur. Data pada tabel 1/KB. 2 Penggalan lagu ini sebenarnya berasal dari dua penggalan lagu yang digabung menjadi satu. Pertama terdapat penggalan lagu yang berasal dari Inggris yaitu “*twinkle twinkle little star*”. Lirik *Twinkle twinkle little star* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berbunyi “berkelap kelip bintang kecil”. Makna dari lagu ini sebenarnya sangat sederhana, mengajarkan pengetahuan pada anak jika malam hari datang dan terdapat benda kelap kelip di langit itu bernama bintang, dan secara tidak langsung menunjukkan kekaguman terhadap ciptaan tuhan. Penggalan lagu yang kedua ini berasal dari Jawa, penggalan lagu tersebut berbunyi “penekno blimbing kui”. Penggalan lagu ini berasal dari lagu Lir-ilir lagu yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga, yang beliau gunakan untuk berdakwah menyebarkan ajaran islam di pulau Jawa. Makna yang terdapat dalam lagu ini sangat religius dan juga membangkitkan semangat. Di dalam lirik tersebut terdapat makna untuk seorang Muslim, sebagai umat islam kita disuruh bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk mempertebal keimanan. Kalimat ini termasuk dalam ragam bahasa usaha karena makna dari data di atas terdapat perjuangan atau usaha seseorang untuk menyebarkan ilmu kepada orang lain.

Ragam bahasa yang kedua yaitu ragam bahasa santai, ragam bahasa santai digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman akrab. Ragam bahasa santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal didalek dan unsur bahasa daerah. Pada data KB. 3 hingga KB. 4 pada tabel adalah data ragam bahasa santai, pada penelitian ini terdapat 2 ragam bahasa santai yang ditemukan. Data pada tabel 1/KB. 3. Pada data tersebut terdapat bentuk kata yang dipendekkan untuk memudahkan dan mempercepat komunikasi. Bentuk kata "salting" adalah pemendekkan dari kata "salah tingkah", dan diambil dari bentuk penggalan awal sehingga terbentuk kata salting. Kata salting biasanya digunakan kebanyakan orang ketika melihat seseorang yang bersikap aneh, tidak terkontrol, dan tidak seperti biasanya dalam kondisi mental atau emosional tertentu. Misalnya ada seorang gadis yang tiba-tiba malu-malu saat merasa diperhatikan oleh seseorang yang disukai. Ragam ini termasuk ragam santai karena adanya pemendekan kata yang dilakukan Dodit Mulyanto kepada penonton, supaya menciptakan suasana yang lebih santai. Data pada tabel 1/KB. 4. Pada tabel di atas terdapat kata PDKT, pendekatan atau yang lebih sering disebut dengan istilah PDKT adalah sebuah tahap awalan ketika sebelum memulai suatu hubungan dengan seseorang. Tentunya, dalam masa PDKT ini nantinya akan menentukan hubungan kalian akan lanjut ke tahap selanjutnya yaitu pacar atau tidak. Istilah PDKT ini biasanya digunakan oleh seseorang yang memang sudah memiliki hubungan yang dekat. Ragam ini termasuk ragam santai karena adanya pemendekan kata yang dilakukan Dodit Mulyanto kepada penonton, supaya menciptakan suasana yang lebih santai.

Ragam bahasa yang ketiga atau yang terakhir yaitu ragam bahasa akrab, ragam bahasa akrab adalah yang digunakan dalam sebuah kelompok, anggota keluarga atau komunitas, tidak perlu menggunakan bahasa secara lengkap dan cukup dengan ucapan-ucapan yang singkat. Pada data KB. 5 hingga data KB. 6 pada tabel adalah data ragam akrab yang ditemukan pada penampilan *stand up comedy* Dodit Mulyanto, pada penelitian ini ditemukan ada 2 ragam akrab. data pada tabel 1/KB. 5. Pada data di atas terdapat kalimat "Keluarga saya itu memegang erat budaya Eropa, makanya saya diajari main biola dari kecil". Kalimat ini termasuk merujuk ke dalam kategori ragam bahasa akrab. Pada data ini Dodit Mulyanto menjelaskan kebiasaan keluarganya yang berkiblat

kepada budaya eropa. Data pada tabel 1/KB. 6. Pada data di atas terlihat Dodit Mulyanto bercerita bahwa ketika naik bus, Dodit ingin terlihat akrab dengan seorang ibu-ibu yang duduk di sebelanya. Akan tetapi pada kalimat ini “kalau ibunya ngobrol duluan terus asik takutnya kondekturnya yang sok asik, terus ngomong “cie-cie PDKT nih ye, sudah mas tembak aja” terus ngajakin penumpang “tembak tembak tembak tembak”. Terus, apa, pedagang asongan ikut-ikutan “tembak tembak tembak tembak”. Pengamennya juga ikut-ikutan, “aku yang dulu tidak sempat menembak, dorrr” menjelaskan bahwa kondektur bus dan penumpangnya yang lebih akrab. Jadi pada beberapa kalimat ini termasuk ke dalam ragam bahasa akrab.

Bentuk Karakteristik Penggunaan Oleh Dodit Mulyanto dalam *Stand Up Comedy*

Karakteristik bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto yang terdapat pada tabel 2 termasuk ke dalam ragam bahasa lisan karena dari deskripsi maupun data, ragam lisan tepat untuk mendeskripsikan data yang dihasilkan dari objek. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, terkait oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman dan didukung dan didukung oleh situasi pemakaian. Namun, hal itu tidak mengurangi ciri kebakuanya. Kosakata pada ragam lisan lebih menekankan pilihan kata yang tidak baku, bentuk kata cenderung tidak menggunakan imbuhan (awalan, akhiran), dan kalimat cenderung tanpa unsur yang lengkap. Situasi yang termasuk dalam ragam lisan diantaranya pidato, sambutan, berbincang-bincang, dan masih banyak lagi. Semua itu sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama berbincang-bincang, karena tidak diikat oleh aturan-aturan.

Data pada tabel 2 KR. 1, terdapat kosakata yang tidak memakai kata baku dan tidak menggunakan imbuhan. Kosakata tersebut yaitu kosakata “beda” dan “gue”. Pada kata “beda”, dalam pemakaiannya tidak menggunakan kata imbuhan (awalan), seharusnya lebih baik digunakan kata imbuhan (awalan) “ber” supaya memperjelas keadaan pada saat itu, sehingga menjadi “berbeda”. Kemudian terdapat kata “gue”. Kata “gue” adalah kata tidak baku dari “saya”. Selanjutnya data pada tabel 2 KR. 2 di atas, terlihat kalimat tersebut tidak menggunakan unsur lengkap (subjek, predikat, atau objek). Kalimat di atas langsung diawali dengan permohonan maaf dan tidak diawali dengan subjek, hal itu menunjukkan ciri-ciri ragam lisan. Pada tabel 2 data terakhir KR. 3 Pada tabel di atas, terdapat kata tidak baku yaitu “udah”, kata “udah” bentuk kata

tidak baku dari “sudah”. Selanjutnya ada kata “lempar”. Jika dilihat dari tujuan pada kalimat di atas, kata “lempar” bisa di imbui dengan awalan “me” sehingga menjadi “melempar”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan bahasa dalam *stand up comedy* Dodit Mulyanto, maka simpulan yang diperoleh yaitu ragam bahasa pada *stand up comedy* Dodit Mulyanto masuk dalam tiga ragam, yaitu ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Hasil dari analisis ditemukan bahwa, ragam bahasa yang paling dominan atau paling banyak digunakan yaitu ragam usaha. Selanjutnya ragam santai juga sering digunakan akan tetapi tidak lebih banyak dari ragam usaha. Terakhir ragam akrab menjadi ragam bahasa yang sedikit ditemukan dalam penampilan *stand up comedy* Dodit Mulyanto. Selanjutnya karakteristik bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto masuk ke dalam ragam bahasa lisan. Pada penampilannya, Dodit Mulyanto lebih sering menggunakan bahasa baku akan tetapi dalam pemilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsurnya tidak menjadi ciri kebakuan karena situasi pemakaiannya. Karakteristik bahasa ini termasuk ke dalam ragam bahasa lisan karena dari deskripsi maupun data, ragam lisan tepat untuk mendeskripsikan data yang dihasilkan dari objek.

Saran

Penggunaan ragam bahasa Dodit Mulyanto jika digunakan disituasi yang tepat akan menjadi hal yang menarik, akan tetapi untuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sangat dibutuhkan untuk menjaga keaslian disetiap bahasa. Pada kasus ini juga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ragam bahasa pada *stand up comedy* Dodit Mulyanto karena masih terbatas pada analisis yang bersifat sederhana. Oleh karena itu masih sangat terbuka kemungkinan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan kajian-kajian lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Iqbal Nurul. 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Lima-lima Jaya: Surabaya.
- Chaer, Abdul & Lenoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.

Nababan. 1993. 2005. Sociolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pateda, Mansoer. 2015. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI

